

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS XI MA AL-IKHLASH PANGANTEN
(Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten Kab Tasikmalaya)**

Tito Suprianto, S Munir

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
tito.vilanofa.3004@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Kemampuan Membaca Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten”, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis, 2021. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh kemampuan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen. Alasan penulis mengambil data dari MA Al-Ikhlash Panganten karena berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik / guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diketahui terdapat hambatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah teknik tes, observasi dan analisis. Lembar hasil tes dianalisis kemudian dideskripsikan, implikasi dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis dan pedagogis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten dipengaruhi oleh kemampuan membaca cerpen.

Kata kunci: *Kemampuan, Membaca, Menulis, Cerpen.*

PENDAHULUAN

Kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi berbahasa. Kompetensi berbahasa tersebut terbagi menjadi 2 macam yaitu kompetensi berbahasa reseptif yang meliputi menyimak dan membaca, dan kompetensi berbahasa produktif yang meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut mengarahkan siswa untuk dapat mempertajam kepekaan perasaan yang dimiliki. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya kompetensi berbahasa saja yang diperlukan namun juga kompetensi bersastra.

Pembelajaran berbahasa pada hakikatnya menekankan pada aktivitas reseptif dan produktif, artinya jika siswa ditujukan supaya mampu memproduksi bahasa yang baik dan benar, maka maksimalkan aktivitas reseptif.

Kemampuan membaca sangat mempengaruhi keluasan dan kedalaman pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapi. Membaca dengan memahami isi bacaan akan lebih mudah menangkap maksud dan tujuan penulisnya. Menurut Nurgiyantoro (2011:368), dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Hal tersebut merujuk pada kemampuan membaca merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa.

Kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Aktivitas membaca bagi siswa, tidak selamanya berlangsung sesuai harapan. Masih banyak terdapat kekurangan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Henry Guntur Tarigan (2015 : 7) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”.

Cerita pendek (cerpen) dapat dimasukkan ke dalam prosa narasi. Prosa narasi merupakan semua teksn atau karya rekaan yang tidak berbentuk dialog, yang isinya dapat merupakan kisah sejarah atau sederetan peristiwa. Menurut Sayuti (2000:9), cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

Aminuddin (1991:15) mengatakan “Upaya pemahaman unsur-unsur dalam bacaan sastra tidak dapat dilepaskan dari masalah membaca.” Jadi dengan membaca cerpen, pembaca dapat memahami unsur-unsur cerpen yang terdapat dalam cerpen tersebut. Semua unsur di dalam cerpen dapat diingat dan dipahami jika seseorang memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik.

Saat membaca cerpen, pembaca meningkatkan daya imajinasi dan kreativitasnya agar dapat memahami dan menghayati isi cerpen. Setelah itu, diharapkan pembaca akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui cerpen yang dibacanya.

Dalam memahami bacaan cerpen, ada dua hal yang harus diperhatikan oleh pembaca, yaitu menyangkut isi dan teknik penceritaan. Isi sebuah cerpen terangkum dalam tema dan amanat sedangkan teknik penceritaan terdiri atas alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Ketujuh bagian ini sekaligus menjadi indikator penilaian dalam memahami bacaan cerpen. Isi sebuah cerpen terangkum dalam tema dan amanat. Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah cerpen (Nurgiyantoro, 2009: 70).

Dari uraian di atas, diketahui betapa pentingnya kemampuan membaca bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai cerpen tidak akan terlepas dari aktivitas

membaca, agar para siswa memiliki kemampuan menulis cerpen yang baik.

Sejalan dengan hal itu, Menurut Gani (1999:1), “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulis, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis mempunyai tiga aspek utama, yaitu (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau maksud tertentu yang hendak dikomunikasikan, (3) adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu (1) keterampilan berbahasa, merupakan keterampilan yang penting karena merupakan kegiatan perekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan. (2) keterampilan penyajian, merupakan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis, (3) keterampilan perwajahan, keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf, dan lain-lain.

Telah banyak ahli yang membuat klasifikasi mengenai tulisan. Beberapa klasifikasi yang pernah dibuat seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2008:26) adalah tulisan bentuk objektif dan tulisan bentuk subjektif. Tulisan yang berbentuk objektif mencakup penjelasan yang terperinci mengenai proses, batasan, laporan dan dokumen. Tulisan yang berbentuk subjektif mencakup otobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, esei informal, potret atau gambaran, dan satire.

Menurut Tarigan (1985:3), menulis adalah mengorganisasikan ide-ide atau buah pikiran dan perasaan, kemudian melahirkannya ke dalam rangkaian kalimat yang logis dalam bahasa tulis.

Berdasarkan keterkaitannya, Tarigan (2008:27) mengemukakan “Keterampilan membaca memiliki hubungan erat dengan

keterampilan menulis. Khalayak umum telah paham bahwa membaca adalah proses membuka jendela dunia. Dengan membaca maka menjadikan diri memiliki pengetahuan. Maka kegiatan membaca bisa disebut sebagai alat atau cara memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Keterampilan membaca (yang bersifat reseptif) diperlukan agar dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan, kemampuan menulis (yang bersifat produktif) adalah suatu proses kreatif yang mencakup kemampuan merangkai, menyusun, dan mencatat hasil pikiran seseorang dalam bahasa tulis.

Menulis dalam arti singkat bermaksud menyajikan kembali informasi dalam bentuk bahasa tulis (tulisan) kepada masyarakat luas ataupun untuk sekadar dokumentasi. Seperti pepatah Yunani “Scripta Manent Verba Volant” (apa yang tertulis akan abadi dan apa yang terucap akan berlalu bersama angin). Untuk menyajikan gagasan informasi untuk dituliskan, maka dapat diperoleh melalui kegiatan membaca ataupun menyimak. Sehingga untuk memperoleh keterampilan menulis, seseorang harus terampil membaca dan menyimak.

Dalam buku yang ditulis Suparta Brata dengan judul *Ubah Takdir : Lewat Baca dan Tulis Buku* (2011). Brata mencoba menuliskan kegelisahannya terhadap budaya membaca dan menulis masyarakat Indonesia, terutama para pelajar. Kegelisahan beliau bermula pada kegiatan membaca yang kurang maksimal dikalangan pemuda/terpelajar, sehingga menyebabkan kurangnya tingkat kesadaran budaya menulis (buku).

Kurtilas atau kurikulum 2013 SMA/MA Kelas XI semester genap memuat kompetensi dasar 3.8 tentang Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, dan kompetensi dasar 4.9 tentang mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar 4.9, yaitu tentang mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

METODE

Metode adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang cara-cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik.

Sugiyono (2017 : 2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode kuantitatif adalah metode yang akan digunakan pada penelitian ini, metode ini mendeskripsikan data hasil penghitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI (sebelas) Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Panganten.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Panganten.

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh kemampuan membaca cerpen. Pertimbangan mengambil pengaruh kemampuan membaca cerpen berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2021 dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia di MA Al-Ikhlash Panganten. Informasi yang diperoleh bahwa siswa kesulitan dalam menulis karangan disebabkan beberapa hal, (1) minimnya pengetahuan siswa tentang struktur kalimat yang baik. Pada nilai keterampilan menulis, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yaitu 75, (2) apresiasi siswa terhadap karya sastra sangat kurang, seperti kemampuan membacanya rendah. Kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan masih sangat minim. Siswa lebih suka berbicara langsung atau menceritakan sesuatu. Siswa susah menimbulkan ide atau gagasan untuk menulis cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian pokok dalam penelitian. Hipotesis dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Cerpen siswa kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten” adalah :

- 1) H_a : terdapat pengaruh kemampuan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten.
- 2) H_0 : tidak terdapat pengaruh kemampuan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten.

Hasil tes kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI yaitu telah diketahui bahwa indikator kemampuan membaca terdapat tujuh subindikator, dari tujuh subindikator tersebut dapat dilihat jumlah nilai total siswa, 6 orang siswa memperoleh nilai 90, 9 orang siswa memperoleh nilai 5, 7 orang siswa memperoleh nilai 80 dan 2 orang siswa memperoleh nilai 65; dengan jumlah total nilai 1995, rata-rata nilai 83. Nilai seharusnya yang dicapai adalah 2400, terdapat rentang nilai 405. Indikator tokoh, sudut pandang dan gaya bahasa merupakan indikator yang diperoleh siswa dengan predikat cukup (C), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerpen siswa masih rendah dalam indikator tokoh, sudut pandang dan gaya bahasa.

Hasil tes kemampuan membaca cerpen siswa kelas XI yaitu diketahui bahwa indikator kemampuan menulis cerpen terdapat sepuluh subindikator, dari sepuluh subindikator tersebut dapat dilihat jumlah nilai total masing-masing siswa. Nilai tersebut adalah 2 orang siswa memperoleh nilai 90, 3 orang siswa memperoleh nilai 88, 1 orang siswa memperoleh nilai 87, 2 orang siswa memperoleh nilai 86, 1 orang memperoleh nilai 85, 4 orang memperoleh nilai 84, 3 orang memperoleh nilai 83, 2 orang memperoleh nilai 82, 2 orang memperoleh nilai 81, 2 orang memperoleh nilai 80, 2 orang memperoleh nilai 78, 1 orang memperoleh nilai 67 dan 1 orang siswa memperoleh nilai 65; dengan jumlah total nilai 1976, rata-rata nilai 82,33. Nilai seharusnya yang dicapai adalah 2400, terdapat rentang nilai 424.

Indikator tata tulis yang meliputi kebahasaan, struktur dan imajinasi cerpen merupakan indikator yang diperoleh siswa dengan skor yang rendah dengan jumlah nilai kebahasaan 152 rata-rata nilai 6,33, struktur cerpen 146 rata-rata nilai 6,08 dan jumlah nilai imajinasi cerpen 142 rata-rata nilai 5,92. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten masih rendah dalam indikator tata tulis yang meliputi kebahasaan cerpen, struktur dan imajinasi cerpen.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten

dipengaruhi oleh kemampuan membaca cerpen. Dengan meninjau pembahasan setiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kemampuan membaca cerpen tinggi, maka akan tinggi pula kemampuan menulis cerpen siswa. Hal demikian dibuktikan dengan nilai hasil analisis korelasi kemampuan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen sebesar 0,992 dengan kategori sangat kuat berdasarkan tabel pedoman analisis korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Abidin Yunus. 2010. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung : Rizqi Press.
- Anggraeni, Reni. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Teknik Brainstorm Sheet Siswa Kelas Vii.A Smp Negeri I Kretek Kabupaten Bantul*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2014.
<https://eprints.uny.ac.id/17029/1/Kristi%20Anggraini%2009201241052.pdf>
Diakses pada tanggal : 15 Maret 2021
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bachri, Sutardji.C. 2006. *Sastrawan Indonesia Penerima Anugerah Mastera 2006*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta
- Chaer, Abdul. , 2011. *Linguistik Umum Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hairi, Syawaludin. Sukamto. Ramdani, Deden. 2020. *Hubungan Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Smk Mandiri Pontianak Tahun 2013*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Haque, Ziaul. 2013. *Pengaruh Membaca Cerita Pendek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Masdarul Ulum Teluk Kecapi Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Agama Islam
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Mulyana, Dedi. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Roda karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Retorika Modern (Pendekatan Praktis)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosalina, Susi. 1991. *Contoh MC dan Pidato Praktis Lengkap dengan Seminar*. Surabaya: Amanah.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabet.
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. 2015. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.